

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas disain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan perhitungan statistik (Ridwan, 2008). Penelitian ini menggunakan instrumen percaya diri siswa untuk mengetahui profil percaya diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan program.

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan terhadap obyek yang diamati dan menguji hubungan sebab akibat.

### **C. Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini lebih mengarah pada desain penelitian pra eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Desain penelitian *one-group pretest-posttest* yaitu desain penelitian pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian *one-group pretest-posttest* digunakan untuk mengetahui keefektifan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk meningkatkan percaya diri siswa.

**Erfi Lorraine, 2013**

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skema model penelitian pra-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*, adalah sebagai berikut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

O1 adalah *pretest*, X adalah pemberian perlakuan/treatment, dan O2 adalah *posttest* (Sugiyono, 2010).

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 143 orang yang terdiri 4 kelas dengan proporsi jenis kelamin:

**Tabel 3.1**  
**Proporsi Jenis Kelamin Kelas X SMAN 1 Cipatat**

Kelas	Laki-laki	Perempuan
X 1	14 orang	21 orang
X 2	17 orang	22 orang
X 3	18 orang	19 orang
X 4	16 orang	22 orang

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

## E. Definisi Operasional

Kepercayaan diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Alfred Adler meneliti secara mendalam mengenai rasa rendah diri. Ia mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas (Lauster, 2008: 13). Emad (2011) menyatakan:

*self-confidence has much to do with personality, development, and psychological stability. Self confidence also associated with well being, happiness. Whereas low level of self-confidence increase the probability that one will be at risk of anxiety, tension, and depression.*

Kepercayaan diri sangat berhubungan dengan kepribadian, perkembangan dan stabilitas psikologis. Kepercayaan diri juga berhubungan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan. Kepercayaan diri yang rendah dapat meningkatkan resiko kecemasan, ketegangan, dan depresi.

Angelis berpendapat (2003:10), kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Kepercayaan diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Menurut Fatimah (2008: 149), beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri yang proporsional, diantaranya adalah :

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri

**Erfi Lorraine, 2013**

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri
4. Memiliki pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain)
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya

Menurut Lauster (2008:4) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

1. Memiliki keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

4. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
5. Toleransi, yaitu sikap seseorang yang tidak egois dan tidak tamak.

Menurut Saleh (dalam Atok, 2010) aspek-aspek kepercayaan diri terdiri dari:

1. Tidak tergantung pada orang lain: Jika berusaha atau berbuat sesuatu tidak melihat orang lain dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Walaupun dia gagal, akan tetapi ia akan berusaha bangkit atau kembali memulainya kembali.
2. Tanpa ragu-ragu atau tidak plin-plan dan mengambil keputusan: Mampu bertindak dan mengambil keputusan dalam hal apapun dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Menyakini keputusan yang diutarakan itu benar-benar sesuai dengan kemampuannya.
3. Mempunyai persuasif sehingga memperoleh banyak dukungan: Mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi melaksanakan dengan kesadaran sendiri (membujuk secara halus).
4. Mempunyai penampilan yang menyakinkan sehingga disegani: Memilih model pakaian yang cocok dengan dirinya, karena penampilan diri sangat diperhatikan untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

**Erfi Lorraine, 2013**

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan uraian di atas kepercayaan diri pada penelitian ini adalah kondisi mental atau psikologis individu yang dapat mengevaluasi dirinya sehingga mempunyai keyakinan kuat untuk dapat melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri tersebut dapat dilihat dalam aspek-aspek berikut:

1. Percaya akan kemampuan diri
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
3. Berani menjadi diri sendiri
4. Memiliki pengendalian diri yang baik
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah)
6. Berpikir positif (mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya)

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan pernyataan tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban sesuai dengan dirinya. Peneliti menggunakan model skala Guttman dengan pilihan jawaban "Ya" berbobot nilai 1 dan "Tidak" dengan skor 0.

### **1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen**

**Erfi Lorraine, 2013**

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri**

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
Keper- cayaan Diri	Percaya akan kemampuan diri	Yakin dapat mengerjakan tugas sendiri	2, 3, 4	
		Merasa mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah sendiri	6, 8	
		Dapat menentukan keputusan sendiri	10, 11, 12	
	Tidak konformis demi diterima oleh orang lain	Berani menolak ajakan orang lain		14, 15
			Dapat menerima Penolakan dari orang lain	18, 20
		Berani menjadi diri sendiri	Berani menampilkan keaslian diri	21, 22, 23
	Memiliki pengendalian diri yang baik	Berani menyatakan pendapat	25, 26, 27, 28	
		Dapat mengendalikan emosi dengan baik	29, 30, 31, 32	
	Memiliki <i>internal locus of control</i>	Tidak mementingkan diri sendiri	33, 34, 35, 36	
		Memandang keberhasilan tergantung dari usaha diri sendiri	37, 39, 40	
	Berpikir positif	Tidak mudah menyerah	41, 42, 43, 44	
		Cara pandang yang positif	45, 46, 47	

Erfi Lorraine, 2013

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa  
(Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran  
2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	terhadap diri sendiri	
	Cara pandang yang positif terhadap orang lain	49, 51, 52
	Cara pandang yang positif terhadap situasi di luar dirinya	53, 56
Total		42

## 2. Pedoman Skoring

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan positif untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dialami siswa. Variabel tingkat kepercayaan diri siswa ini terdiri atas lima aspek dalam yang diturunkan menjadi empat belas indikator. Alternatif jawaban yang telah disediakan dengan kriteria dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemberian Skor Instrumen Kepercayaan Diri Siswa**

Alternatif Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

## 3. Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini dilakukan agar data yang diperoleh adalah data yang baik karena dapat mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2005:51). Sebelum dilakukan uji ke

**Erfi Lorraine, 2013**

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan, instrumen diuji secara rasional oleh Dosen Penilai (*Judger*) yang kompeten untuk memvalidasi instrumen tersebut.

Uji validitas selanjutnya adalah uji validitas secara empiris yaitu uji keterbacaan dan uji coba ke SMA Negeri 1 Cipatat kelas X. Instrumen diuji validitas dengan *Product Moment* dari Pearson. Uji coba dilakukan kepada 143 siswa kelas X SMA Negeri 1 Cipatat, sehingga diperoleh  $r$  tabel = 0,1381 dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasilnya yaitu 42 butir pernyataan yang valid, yaitu item nomor 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 56. Butir pernyataan yang tidak valid ada 14, yaitu item nomor 1, 5, 7, 9, 13, 16, 17, 19, 24, 38, 48, 50, 54, dan 55.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata, 2007:229). Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ini akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

**Erfi Lorraine, 2013**

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas instrumen ini diolah melalui SPSS dengan model *Split-half Guttman* untuk pilihan jawaban dikotomi.

Hasilnya yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.517
		N of Items	21(a)
	Part 2	Value	.583
		N of Items	21(b)
Total N of Items			42
Correlation Between Forms			.584
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.738
	Unequal Length		.738
Guttman Split-Half Coefficient			.736

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria sebagai berikut (Ridwan, 2008:98):

0,00 - 0,19 : derajat keterandalannya sangat rendah

0,20 - 0,39 : derajat keterandalannya rendah

0,40 - 0,59 : derajat keterandalannya sedang

0,60 - 0,79 : derajat keterandalannya tinggi

0,80 - 1,00 : derajat keterandalannya sangat tinggi

Perhitungan reliabilitas dengan rumus *Guttman Split-Half*

*Coefficient* tersebut memperoleh hasil reliabilitas instrument adalah

**Erfi Lorraine, 2013**

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0.736. berdasarkan tolak ukur koefisien di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki **reliabilitas tinggi**.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengumpulkan dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif naratif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan statistik melalui uji perbedaan rata-rata dengan uji-t (*t-test*).

## H. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Hasil analisis uji normalitas (terlampir) menunjukkan nilai statistic untuk data *pre-test* = dan data *post-test* = . hasil tersebut menunjukkan bahwa data *pre-test* dan data *post-test* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data, maka jenis analisis yang digunakan dalam uji beda rata-rata dan skor *pretest* dan *posttest* adalah analisis pengujian parametric dengan menggunakan uji t (*t test*).

### 2) Uji Homogenitas

Erfi Lorraine, 2013

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Besar variansi sampel kesatu sama dengan variansi sampel kedua dapat diketahui dengan rumus berikut (Ridwan, 2008:120).

$$F = \frac{\text{varbesar}}{\text{varkecil}}$$

Dengan criteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti **tidak homogen**

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti **homogen**

**Tabel 3.5**  
**Uji Homogenitas Varian Data Kepercayaan Diri Siswa**  
**Kelompok Eksperimen**

Nilai Varians Sampel	Program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa	
	Pre-Test	Post-Test
S	3,47	3,56
$S^2$	12,03	12,78
N	16	16

$$F_{hitung} = \frac{12,78}{12,03} = 1,06$$

Berdasarkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus

dk pembilang =  $n-1 = 16-1 = 15$  (varians terbesar)

dk penyebut =  $n-1 = 16-1 = 15$  (varians terkecil)

taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,01 maka diketahui F sebesar 3,52

Ternyata  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $1,06 \leq 3,52$  maka varians kedua sampel

**Erfi Lorraine, 2013**

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Homogen**

Data di atas menyatakan bahwa varians data kedua sampel pada kelompok eksperimen homogen dan analisis uji komparatif dapat dilanjutkan.



**Erfi Lorraine, 2013**

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cipatat Bandung Barat Tahun Ajaran 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)